

BERINOVASI PASCA COVID19 MELALUI PENGELOLAAN SAMPAH DALAM KKN DESA BANDARAN

Wahyu Maulana¹, Maisaroh²
Universitas Madura
Email : maulana_why@unira.ac.id

Received xx-Januari-xxxx, Acceptance xx-Januari-xxxx
DOI : <http://dx.doi.org/10.21107/pangabdhi>

ABSTRAK

Mengelola sampah menjadi produk kerajinan yang inovatif menjadi salah satu cara efektif untuk mengurangi tumpukan sampah. Selain berdampak terhadap lingkungan yang dapat meningkatkan kebersihan dan kesehatan masyarakat sekitar, dampak lain yang terasa adalah masyarakat mempunyai kegiatan yang bernilai ekonomi sehingga dapat menjadi pasif *income* bagi mereka. Program KKN kali ini bertemakan "Kreatif dan Berkarya Pasca Pandemi Covid 19", dimana salah satu program kerja yang dilaksanakan adalah mengelola sampah masyarakat untuk dijadikan produk kerajinan yang tentunya mempunyai nilai ekonomi. Tujuan dari pengabdian ini adalah menjadikan desa binaan/ mitra KKN menjadi desa tangguh dan mandiri pasca pandemi covid 19. Lokasi pengabdian KKN ini berlokasi di Desa Bandaran Pamekasan. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini berupa FGD, pendampingan hingga pelatihan yang dikemas dalam sebuah pemberdayaan masyarakat. Hasil pengabdian menunjukkan antusiasme masyarakat sekitar dalam mengikuti berbagai macam tahapan yang dilaksanakan dalam pengabdian ini sehingga mereka dapat menciptakan produk kerajinan berupa asbak. Dimana pengabdian ini dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar dan hasilnya tersebut juga dapat mendongkrak perekonomian mereka. Hal ini dirasa sangat membantu masyarakat sekitar karena minimnya sentuhan langsung layaknya program kerja KKN seperti ini

Kata Kunci : Sampah dan Produk kerajinan

INNOVATE POST COVID19 THROUGH WASTE MANAGEMENT IN KKN BANDARAN VILLAGE

ABSTRACT

Managing waste into an innovative craft is an effective way to reduce piles of waste. In addition to having an impact on improving the cleanliness and health of the community, the other impact is that the community has economic value activities so that they become passive income. The KKN program has the theme "Creative and Work After the Covid 19 Pandemic", one of its work programs is to manage waste to be used as handicrafts that have economic value. The goal is to make the assisted villages / KKN partners become strong and independent villages after the pandemic.

This KKN service is located in Bandaran Village. The method in this service is in the form of FGD, mentoring to training packaged in community empowerment. The results of the service show the enthusiasm of the community in following various stages in this service so that they can create craft products in the form of ashtrays. Where this service is beneficial to the community and the results can boost their economy. This is very helpful for the community because of the lack of direct touch like a KKN work program like this

Keywords : Garbage and craft products

PENDAHULUAN

Perekonomian masih menjadi aspek yang terus menerus diperbaiki oleh Pemerintah, mengingat faktor yang mempengaruhi perekonomian sangat beragam bentuknya mulai dari banyaknya pengangguran, lemahnya ilmu pengetahuan yang berdampak pada persaingan dunia kerja, minimnya lapangan kerja yang tersedia, kurangnya kreativitas dalam berbisnis serta kurang *respect* terhadap peluang yang ada di sekitar (Mahlil et al., 2021). Dengan kondisi seperti ini, masyarakat dituntut untuk lebih mempunyai *soft skill* yang dapat digunakan dalam menghadapi perekonomian yang masih dalam kondisi kurang stabil.

Hal ini semakin diperparah dengan adanya kondisi pandemi covid 19. Hampir seluruh dunia mengalami kondisi yang sama baik dalam bidang perekonomian maupun seluruh aspek kehidupan manusia, tak terkecuali Indonesia (Widyaningsih et al., 2020). Oleh karenanya, untuk menghadapi kondisi yang semakin parah ini masyarakat harusnya lebih peka terhadap lingkungan sekitar sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah agar dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri.

Menciptakan sesuatu yang mempunyai nilai tambah bisa bermula dari banyak hal dan apapun

bentuknya. Misal, bermula dari SDA (Sumber Daya Alam) yang dimiliki oleh sebuah wilayah yang jika dimanfaatkan akan menjadi suatu produk yang bernilai. Selain itu, bisa bermula dari tumpukan sampah yang mungkin secara kasat mata tidak bernilai namun jika dikelola dengan baik maka akan menghasilkan sebuah produk kerajinan yang menarik dan masih banyak lagi hal yang bisa dijadikan sesuatu yang mempunyai nilai tambah.

Permasalahan akan sampah juga menjadi salah satu pekerjaan rumah bagi Pemerintah yang harus diselesaikan dengan bijaksana. Dengan adanya tumpukan sampah yang dibiarkan begitu saja tanpa ada penanganan yang berarti dari pemerintah dan masyarakat sekitar maka akan berdampak kepada banyak hal diantaranya : lingkungan menjadi kotor dan bau, kesehatan terganggu serta jika dibuang ke sungai akan menyebabkan banjir dan pencemaran bagi habitat laut, jika ditanam dalam tanah akan lama terurai dan jika dibakar akan mengakibatkan pencemaran udara (Nadlifatin, 2018). Tentu hal ini jika dibiarkan begitu saja akan memberikan dampak negatif dan merugikan bagi masyarakat. Namun hal ini menjadi dampak yang kontradiktif jika sampah yang ada dapat dikelola dengan baik dan tepat sehingga dapat menghasilkan sesuatu yang mempunyai nilai tambah dan

tentunya akan memberikan keuntungan bagi masyarakat sekitar.

Sampah yang dikelola dengan baik dan tepat sudah dapat dinikmati oleh banyak masyarakat dengan berbagai macam bentuk metodenya. Berbagai produk telah tercipta dari hasil pengelolaan sampah dan ini jelas menjadi sebuah peluang yang jika dapat ditangkap akan menghasilkan dan meningkatkan perekonomian masyarakat bahkan dapat membuka lapangan pekerjaan yang dampak panjangnya adalah mengurangi pengangguran dan menambah keterampilan bagi pelakunya (Hardianti et al., 2017).

Kondisi ini serupa dengan apa yang terjadi di salah satu desa yang termasuk di wilayah pesisir yakni desa Bandaran. Desa yang mayoritas merupakan seorang nelayan ini mempunyai permasalahan dalam pengelolaan sampah yang cukup mengkhawatirkan. Kondisi sampah yang menumpuk hampir di setiap dusun menjadi pemandangan yang sudah biasa di desa Bandaran ini. Hal ini yang belum dapat terselesaikan hingga saat ini oleh pemerintah desa dan masyarakat sekitar tentunya. Dimana jika hal ini dapat dilihat sebagai sebuah peluang yang menarik maka tentu akan menjadikan peluang tersebut menjadi sebuah *income* tersendiri bagi masyarakat desa Bandaran.

Dari hasil beberapa penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh (Ratnaningsih et al., 2021), (Yuliarty & Anggraini, 2020) dan (Hasanah et al., 2021) secara keseluruhan telah membuktikan bahwa sampah yang dikelola dengan baik dan tepat akan menghasilkan sebuah produk yang mempunyai nilai tambah yakni berupa produk kerajinan seperti tas, bunga plastik, tempat permen, tempat gelas dan produk kerajinan

lainnya. Dimana pengelolaan sampah ini dapat dilakukan dengan berbagai cara dan berbagai macam metode. Beberapa hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Anggraini & Darwati, 2012) pengelolaan sampah berbasis pola pilah kumpul olah, (Susanti & Dkk, 2021) pengelolaan sampah berbasis pemberdayaan masyarakat, (Sholikhah & Jimo, 2019) pengelolaan sampah berbasis bersama masyarakat, (Widiarti, 2012) pengelolaan sampah berbasis *zero waste* hingga (Fatah et al., 2014) pengelolaan sampah berbasis teologi. Dengan beberapa hasil penelitian tersebut maka pengelolaan sampah dapat dilakukan dengan berbagai metode pendekatan sesuai kondisi.

Berdasarkan latar belakang dan beberapa penelitian terdahulu yang telah dijabarkan sebelumnya, penulis melalui pengabdian yang pelaksanaannya bersama dengan para peserta KKN yang berlokasi di desa Bandaran ini ingin menjadikan permasalahan sampah yang dihadapi oleh desa/ mitra KKN kali ini dapat diselesaikan dengan solusi yang menguntungkan bagi masyarakat. Dimana keuntungan yang dimaksud dalam hal ini tidak hanya dari segi finansial saja akan tetapi juga dari segi lingkungan, kesehatan dan peningkatan keterampilan masyarakatnya. Adapun tujuan dilakukannya pengabdian KKN yang bertemakan "Kreatif dan Berkarya Pasca Pandemi Covid 19" ini adalah menciptakan sebuah produk kerajinan inovatif dari pengelolaan sampah tentunya. Tujuan ini tentunya tidak hanya menyelesaikan permasalahan akan adanya tumpukan sampah yang tidak bernilai yang kemudian dikelola untuk dijadikan sebuah produk yang bernilai, akan tetapi tujuan secara umum adalah masyarakat dalam

melihat peluang yang ada di lingkungan sekitar di masa pasca pandemi ini sehingga mereka dapat tetap *survive* dan produktif.

METODE

Lokasi desa/ mitra KKN kali ini merupakan salah satu desa di wilayah pesisir yakni Desa Bandaran. Desa ini mempunyai 10 (sepuluh) dusun yang mayoritas masyarakatnya merupakan seorang nelayan. Berikut tabel 1 dibawah ini merupakan nama dusun desa Bandaran yaitu :

Tabel 1
Nama dusun

No	Nama Dusun
1	Dusun Bandaran 1
2	Dusun Bandaran 2
3	Sumber wangi 1
4	Sumber wangi 2
5	Ombul 1
6	Ombul 2
7	Ombul 3
8	Montor 1
9	Montor 2
10	Nangker

Sumber : Data diolah (2022)

Dalam pelaksanaan pengabdian ini, peserta KKN bersama masyarakat sekitar bekerja sama dalam pelaksanaan pengelolaan sampah ini mulai dari tahapan awal hingga selesai. Keterlibatan masyarakat dalam pelaksanaan pengabdian ini merupakan elemen penting karena merekalah yang menjadikan kegiatan ini sebuah program yang sifatnya kontinuitas.

Dalam menghasilkan produk kerajinan dalam hal ini merupakan produk berupa asbak yang berasal dari hasil pengelolaan sampah, tentunya bahan yang dibutuhkan

yakni sampah. Dalam pengabdian KKN ini, sampah yang dipilih merupakan sampah kering dan limbah serbuk kayu yang akan dicampur menjadi satu dan dicetak dengan menggunakan alat cetak sederhana sehingga menghasilkan bentuk asbak yang diinginkan.

Adapun metode yang digunakan dalam mengumpulkan data yakni dilakukannya sebuah *survey* ke seluruh dusun yang ada di desa Bandaran ini untuk melihat kondisi sampah. Untuk metode yang digunakan dalam pelaksanaan pengabdian KKN ini melalui beberapa tahapan diantaranya : FGD, pendampingan hingga pelatihan yang secara keseluruhan dikemas dalam pemberdayaan masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pencapaian program kerja dalam pengabdian KKN desa Bandaran kali ini pada program kerja pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan yang berupa asbak mencapai 90%. Pencapaian ini masih dirasa belum sempurna mengingat produk kerajinan tersebut belum dipasarkan baik secara konvensional maupun pasar *online* sehingga belum diketahui seberapa besar kebermanfaatan produk kerajinan yang telah dibuat ini terhadap masyarakat luas. Namun, produk ini telah digunakan oleh para perangkat desa sehingga manfaat produk kerajinan ini telah dirasakan oleh masyarakat sekitar yang diwakili oleh para perangkat desa setempat.

Berikut dibawah ini merupakan rangkaian tahapan dalam salah satu program kerja dalam pengabdian KKN kali ini yakni pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan berupa asbak, tahapannya adalah sebagai berikut :

1. FGD (*forum grup discussion*) dengan masyarakat sekitar

Untuk menyamakan persepsi perihal program kerja pengelolaan sampah menjadi produk kerajinan ini, maka perlu adanya FGD agar dapat dipahami dan dimengerti oleh masyarakat sekitar. Hal ini perlu dilaksanakan agar masyarakat mengerti dan paham akan jenis sampah mana yang dapat digunakan untuk dijadikan produk kerajinan ini. Dimana jenis sampah yang dimaksud adalah sampah kering (bukan plastik) yang nantinya akan dicampur dengan limbah serbuk kayu yang juga merupakan sampah yang dihasilkan oleh usaha meubel di wilayah desa Bandaran ini. Dengan begitu, masyarakat dapat memanfaatkan jenis sampah yang dimaksud untuk dijadikan produk kerajinan tersebut.



Gambar 1
FGD dengan masyarakat

Keterlibatan masyarakat dalam FGD ini merupakan hal yang harus dilaksanakan agar keterlibatan masyarakat ini dapat membentuk pola perilaku baru dalam memanfaatkan segala bentuk potensi yang dimiliki oleh desa sekalipun berupa sampah untuk dijadikan produk unggulan desa yang kali ini berupa produk kerajinan berupa asbak (Affandy et al., 2015)

2. Pendampingan

Dalam tahapan pendampingan ini terkait dengan pemilihan jenis sampah yang dapat digunakan dalam pembuatan produk kerajinan tersebut. Sampah yang digunakan merupakan untuk pembuatan produk kerajinan yang dimaksud adalah sampah masyarakat yang mengganggu kebersihan dan kesehatan masyarakat sekitar. Sampah yang dipilih merupakan jenis sampah kering (bukan plastik) sehingga dapat dicampur nantinya dengan limbah serbuk kayu yang merupakan sampah bagi usaha meubel yang ada di wilayah desa Bandaran



Gambar 2
Pemilihan jenis sampah

Keterlibatan masyarakat dalam tahapan ini sangat terlihat sehingga tahapan ini dapat dikerjakan secara bersama. Hal ini dirasa wajar karena dampak dari program kerja ini akan kembali kepada masyarakat sekitar. Selain menghasilkan produk kerajinan yang mempunyai nilai ekonomis yang dapat menjadi pasif *income* bagi mereka, program kerja ini dapat

membersihkan lingkungan sekitar mereka dan dapat berdampak pada kesehatan masyarakat sekitar

3. Pelatihan

Dalam tahapan ini terlihat antusiasme masyarakat untuk mengetahui bagaimana cara mencampur sampah masyarakat yang merupakan jenis sampah kering dengan limbah serbuk kayu dari usaha meubel yang merupakan sampah bagi mereka. Komposisi antara sampah kering dan limbah serbuk kayu haruslah sesuai sehingga produk kerajinan yang dihasilkan menjadi produk yang berkualitas.



Gambar 3
Proses pencampuran sampah kering dan limbah serbuk kayu

Pada tahapan ini, masyarakat dilatih untuk memanfaatkan apapun bentuk potensi yang dimiliki oleh desa sekalipun itu berbentuk sampah. Potensi desa merupakan salah satu keunikan yang belum tentu dimiliki oleh desa lainnya sehingga apapun yang dihasilkan melalui potensi desa tersebut akan menjadi sebuah bentuk inovasi dan belum tentu dimiliki oleh desa lainnya. Hal ini dapat dimanfaatkan oleh masyarakat desa untuk memaksimalkan potensi desa, terlebih hal ini akan meningkatkan perekonomian desa tersebut.

4. Proses pembuatan dan hasil produk kerajinan asbak

Tahapan proses pembuatan produk kerajinan berupa asbak ini dimulai proses pengerjaan secara mandiri yang dikerjakan oleh para peserta KKN terlebih dahulu. Hal ini bertujuan untuk memastikan produk kerajinan yang dihasilkan menjadi sebuah produk yang berkualitas dan dapat bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Tahapan ini dilakukan secara mandiri karena keterbatasan waktu yang dimiliki oleh para peserta KKN sehingga cara efektif yang diambil adalah melibatkan beberapa perangkat desa yang mewakili tiap dusunnya sehingga apa yang mereka dapatkan dapat ditularkan ke masyarakat disekitarnya



Gambar 4
Proses pembuatan asbak



Gambar 5
Produk kerajinan asbak

Dalam proses pembuatan produk kerajinan ini membutuhkan ketelatenan sehingga dapat

menghasilkan produk yang baik. Produk kerajinan dapat tercipta dari tangan-tangan terampil sehingga hal ini patut diapresiasi oleh banyak kalangan.

SIMPULAN DAN REKOMENDASI

Permasalahan akan sampah merupakan masalah klasik yang hingga saat ini masih dicari formula yang tepat untuk mengatasinya. Masyarakat haruslah mempunyai tingkat kepedulian yang tinggi terhadap permasalahan sampah ini. Bentuk kepedulian mereka akan mengurangi dampak negatif dari adanya sampah ini.

Salah satu bentuk kepedulian mereka terhadap sampah ini yakni dapat mengelola sampah ini dengan segala kreativitas mereka. Dengan begitu, yang semula sampah merupakan sesuatu yang mempunyai dampak negatif baik bagi pribadi maupun bagi lingkungan sekitar, akan mempunyai dampak yang dapat meningkatkan perekonomian mereka.

Perlu adanya sentuhan langsung bagi masyarakat sekitar sehingga perilaku mereka terutama terhadap sampah berubah. Sentuhan langsung ini dapat melalui tindakan yang dilakukan oleh pemerintah desa setempat maupun pemerintah pusat atau program pengabdian KKN seperti ini. Dengan adanya sentuhan langsung seperti ini dapat meningkatkan pengetahuan dan pola perilaku mereka yang dampaknya jelas untuk mereka dan desa mereka sendiri.

Dalam pengabdian KKN ini, produk kerajinan yang dapat dihasilkan berupa asbak dengan menggunakan jenis sampah kering. Hal ini dapat dikembangkan dengan menghasilkan produk lainnya dengan menggunakan jenis sampah lainnya

selain sampah kering. Hal ini juga dapat ditindaklanjuti dengan memasarkan produk kerajinan yang telah dihasilkan agar manfaatnya dapat dirasakan oleh masyarakat luas

DAFTAR PUSTAKA

- Affandy, N. A., Isnaini, E., Yulianti, C. H., Sipil, J. T., Lamongan, U. I., Hukum, F., & Lamongan, U. I. (2015). Peran Serta Masyarakat Dalam Pengelolaan Sampah Komprehensif Menuju Zero Waste. *Seminar Nasional Sains Dan Teknologi Terapan III 2015*, 803-814.
- Anggraini, F., & Darwati, S. (2012). Peran Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Berbasis Pola Pilah Kumpul Olah Terhadap Reduksi Sampah Kota (The Role of Community in Solid Waste Management Based on Pattern Sorting , Collecting and Treating to Reduce City Waste). *Jurnal Permukiman*, 7(2003), 24-32.
- Fatah, A., Taruna, T., & Purnaweni, H. (2014). Konsep Pengelolaan Sampah Berbasis Teologi. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 11(2), 84. <https://doi.org/10.14710/jil.11.2.84-91>
- Hardianti, D., Tati, A., & Ningsih, M. P. (2017). Persepsi Kader PKK Tentang Daur Ulang Limbah Plastik Berbasis Home Industry di Desa Cilame Kabupaten Bandung Barat. *FamilyEdu: Jurnal Pendidikan Kesejahteraan Keluarga*, 3(2), 73-79.
- Hasanah, N. F., Setiawati, W., Apandi, D., & Sulastri, R. (2021). Pengolahan Sampah dan Pemasaran Produk Kerajinan Tangan sebagai upaya

- Peningkatan Ekonomi di Masa Pandemi Waste Management and Crafts Product Marketing as Effort to Improve the Economy during Pandemic. *Proceedings UIN Sunan Gunung Djati Bandung*, 36(November), 136–144.
- Mahlil, M., Mustaqim, M., Fatimah, F., & Furqan, M. (2021). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Menjadi Produk Bernilai Ekonomi (Studi Di Gampong Nusa Kecamatan Lhoknga Kabupaten Aceh Besar). *Jurnal Al-Ijtima'iyyah*, 7(1), 65. <https://doi.org/10.22373/al-ijtima'iyyah.v7i1.9473>
- Nadlifatin, R. (2018). PENGOLAHAN LIMBAH PLASTIK MENJADI PRODUK KERAJINAN TANGAN UNTUK MENINGKATKAN EKONOMI MASYARAKAT SENDANG DAJAH. *Jurnal Abdikarya: Jurnal Karya Pengabdian Dosen Dan Mahasiswa*, 01(1).
- Ratnaningsih, A. T., Setiawan, D., & Siswati, L. (2021). *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Sampah Anorganik Menjadi Produk Kerajinan yang Bernilai Ekonomis*. 5(6), 1500–1506.
- Sholikhah, N., & Jimo. (2019). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Untuk Peningkatan Ekonomi (Studi Kasus Pada Bank Sampah Harmoni Desa Pulosari Dusun Karangkidul). *Jurnal Education and Economics*, 02(03), 309–320.
- Susanti, L. G. M. L., & Dkk. (2021). Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah Di Desa Tunjuk, Tabanan. *Kaibon Abhinaya: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 105–110.
- Widiarti, I. W. (2012). Pengelolaan Sampah Berbasis “Zero Waste” Skala Rumah Tangga Secara Mandiri Di Komplek Delta 3 Dili Timor-Leste. *Jurnal Sains Dan Teknologi Lingkungan*, 4(2), 101–113. <https://doi.org/10.33005/envirous.v2i1.94>
- Widyaningsih, N., Cahya, D. L., & Suprajaka. (2020). Pengelolaan Sampah Kala Covid-19. *Jurnal Abdimas*, 6(4), 222–225. <https://doi.org/10.47007/abd.v6i4.3550>
- Yuliarty, P., & Anggraini, R. (2020). Pelatihan Membuat Produk Kerajinan Kreatif dari Sampah Kantong Plastik. *Abdimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat Universitas Merdeka Malang*, 5(3), 279–285. <https://doi.org/10.26905/abdimas.v5i3.4912>